

Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model *PBL* Menggunakan Media Konkrit pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD 1 Samirejo

Diky Rama Aji Pamungkas¹, Ervina Eka S.², Malam³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

³SD 1 Samirejo, Kabupaten Kudus

Email:

dikypam.dp@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Matematika adalah mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena sebagai dasar ilmu untuk masa depan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan satu siklus dua kali pertemuan tiap pertemuan 2x35 menit yang dilakukan di SD 1 Samirejo dengan subyek penelitian peserta didik kelas 1 berjumlah 19 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan dibantu teman sejawat sebagai pengamat penelitian. Hasil penelitian ntuk hasil belajar pada pembelajaran matematika pada prasiklus dengan kriteria tuntas 21,05% pada siklus 1 naik 47,36% pada siklus 2 89,47% hal tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas 1 di SD 1 Samirejo, dengan menerapkan model PBL pada mata pelajaran matematika materi perbandingan, dapat disimpulkan bahwa Terbukti meningkatkan kedisiplinan, hasil belajar siswa meningkat baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PBL, Media Konkrit

ABSTRACT

Education is a process of improving human quality both in terms of knowledge, attitudes and skills. Mathematics is a compulsory subject that must be mastered by students, because it is the basis of knowledge for the future. The type of research used in this study was classroom action research (CAR), this research was carried out in two cycles with one cycle of two meetings each meeting of 2x35 minutes which was conducted at SD 1 Samirejo with research subjects of class 1 students totaling 19 consisting of 9 boys and 10 girls. This research was conducted for 2 weeks with the help of colleagues as research observers. The results of the study for learning outcomes in mathematics learning in pre-cycle with the completion criteria of 21.05% in cycle 1 increased by 47.36% in cycle 2 89.47%, this proves that there has been a significant increase in learning outcomes. Based on the results of class 1 action research at SD 1 Samirejo, by applying the PBL model to comparative mathematics subjects, it can be concluded that it is proven to increase discipline, student learning outcomes increase in both cycle 1 and cycle 2.

Keywords: *te Learning Outcomes, PBL, Concrete Media*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar matematika kelas 1 di SD 1 Samirejo, disebabkan karena rendahnya kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pada umumnya peserta didik masih belum mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam belajar matematika. Peserta didik pasif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana jika di minta mengerjakan soal kedepan kelas siswa sebgaimana besar tidak berani mengerjakan. Siswa juga terlihat tidak antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya sebgaimana besar siswa belum paham pada materi yang diberikan.

Peneliti melakukan observasi lanjut terkait dengan hasil belajar Matematika di kelas 1 SD 1 Samirejo. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa peneliti diminta oleh guru kelas 1 untuk meningkatkan nilai mata pelajaran matematika karena berdasarkan nilai akhir semester satu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah yaitu 74,3. Berikut hasil studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan terkait dengan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika

KKM	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
75	< 75	15	78,9%
	75	-	-

> 75	4	21,05%
------	---	--------

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut, peneliti mengharapkan dapat meningkatkan rata-rata nilai matematika dikelas 1 materi perbandingan dengan rekapitulasi hasil belajar yang mendapatkan nilai dibawah kkm mencapai 15 peserta didik. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar dan hal tersebut telah membuktikan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar untuk dapat lulus. Jika proses pembelajarannya baik, maka pembelajaran matematika akan berhasil.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Tan, dalam (Novianti, 2020) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betulbetul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau yang dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah, menurut Arends & Kilcher dalam (Abarang & Delviany, 2021) model ini menantang peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan atau dunia nyata dengan cara bekerjasama di dalam satu kelompok sehingga menghasilkan pembelajaran yang kaya dengan pendapat serta solusi yang lebih konkrit. *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (Banawi & LPMP Maluku, 2019) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah,

keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. PBL memiliki 5 sintak pembelajaran yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Aini (Syarifah, 2015) dengan judul "Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Media konkrit adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan, disimpulkan bahwa terdapat hasil signifikan antara media konkrit terhadap prestasi belajar matematika dengan data sebagai berikut Hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan adalah sebagai berikut: pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 61,25. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 78,75.

Penelitian yang dilakukan oleh Suluh Prayogo (Prayogo, 2022) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*". Disiplin siswa dari keadaan awal (sebelum siklus) adalah 50,43 atas dasar kurang disiplin, 88,40 atas dasar disiplin setelah melakukan penelitian pada siklus I, dan pada Siklus II rata-rata skor kreativitas siswa adalah 96,73 Meningkatkan Sangat signifikan sesuai kriteria. Hasil belajar siswa meningkat rata-rata 64,08 pada awal (pra-siklus), dengan total 7 siswa yang tuntas meningkat pada tingkat 30,43 dan 16 siswa yang tidak tuntas meningkat pada tingkat 69,57. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,86, dengan total 20 siswa tuntas dengan laju 89,95 dan 3 siswa tak tuntas dengan presentase

13,05. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat dari 87,17 siswa yang tuntas 23 dengan persentase 100.

Penelitian lain yang dilakukan Moerzalina Abarang dan Delviany (Abarang & Delviany, 2021) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)" Hasil penelitian selama tiga siklus diperoleh hubungan yang bermakna antara pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus, pada siklus 1 hasil belajar peserta didik kategori tuntas berada pada angka 27,27%, pada siklus 2 menjadi 63,63% dan pada siklus 3 hasil belajar peserta didik dengan kategori tuntas, mencapai 72,72%. Terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 hingga siklus 3 setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menjadikan peserta didik sebagai *centre of learning*.

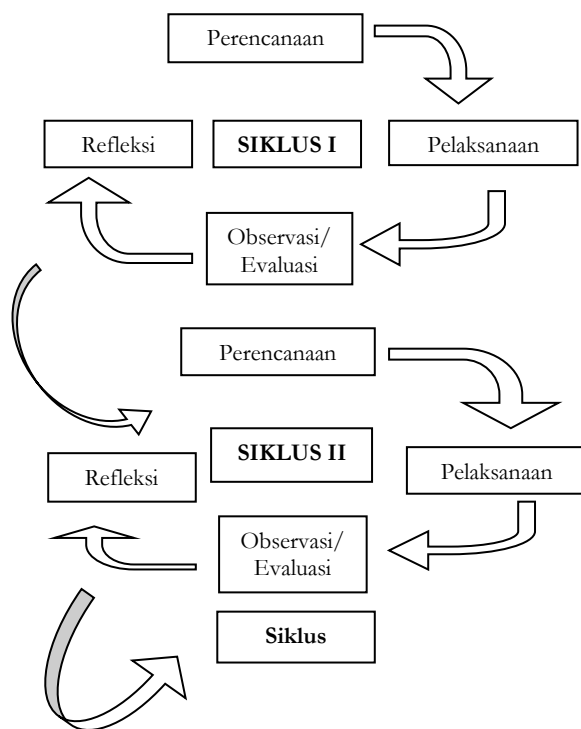
Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL pada mata pelajaran matematika kelas 1 SD 1 Samirejo. Dengan rumusan masalah: Apakah model PBL dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas 1 SD 1 Samirejo pada mata pelajaran Matematika?. Judul dalam penelitian ini yaitu "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model PBL Menggunakan Media Konkrit Pada Pembelajaran Matematika Dikelas 1 SD 1 Samirejo".

Tipe Artikel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang membutuhkan empat tahapan secara berurutan mulai dengan tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang membutuhkan empat tahapan secara berurutan mulai dengan tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Dalam proses pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK kelas 1 SD 1 Samirejo

Penelitian dilakukan di SD 1 Samirejo dengan subyek penelitian peserta didik kelas 1 berjumlah 21 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah tes serta non tes pada pengukuran kedisiplinan serta hasil belajar peserta didik. penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan satu siklus dua kali pertemuan tiap pertemuan 2x35 menit. Untuk teknik analisis data yang digunakan berupa data statistik deskriptif. Hasil belajar diukur dari nilai yang dicapai peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan dibantu teman sejawat sebagai pengamat penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap satu siklus dua kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Berikut adalah tabel observasi terkait dengan kedisiplinan peserta didik kelas 1 SD 1 Samirejo pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar menggunakan model PBL.

Untuk hasil belajar peserta didik kelas 1 SD 1 Samirejo pada mata pelajaran matematika materi Perbandingan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Mata Pelajaran Matematika

Nilai	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
> 75	Tuntas	4	21,05%	9	47,36%	17	89,47%
75	Tuntas	-	-	-	-	-	-
< 75	Tidak Tuntas	15	78,9%	10	52,6%	2	10,5%
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%
Rata-rata Kelas		74,3		82		91,2	
Kriteria		Tidak Tuntas		Tuntas		Tuntas	



Gambar 1. Proses pembelajaran siswa kelas 1 SD 1 Samirejo

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat hasil belajar pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Pada kondisi awal rata-rata kelas masih dibawah ketuntasan yaitu 74,3 dengan nilai ketuntasan 75. Untuk siswa yang belum tuntas masih sebanyak 15 siswa dengan persentase 78,9% dalam mata pelajaran matematika. Saat dilakukan tindakan pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlihat nilai dan persentase siswa yang tuntas meningkat yaitu untuk nilai rata-rata kelas pada pelajaran matematika mencapai 82 maka dapat dikategorikan tuntas dan untuk frekuensi siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 9 siswa dengan persentase 47,36%. Akan tetapi hal tersebut belum mencapai dengan apa yang peneliti harapkan, maka tindakan dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika meningkat dari siklus 1 yaitu rata rata kelas mencapai 91,2 melebihi harapan peneliti yaitu di angka 90 dan untuk siswa yang mendapatkan nilai tuntas juga meningkat dari siklus 1 bahwa 9 siswa mendapat nilai diatas KKM dan hal tersebut sudah melampaui target harapan frekuensi ketuntasan dari peneliti yaitu 16 siswa. Maka dari itu siklus

dihentikan karena sudah memenuhi target harapan peneliti.

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum pemberian tindakan kelas dari kondisi awal ke siklus 1 memperoleh nilai dari 74,3 sampai 85. Dari siklus 1 ke siklus 2 memperoleh hasil belajar dari 82 sampai 91,2. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perbandingan di kelas 1 SD 1 Samirejo, hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media konkrit siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh peneliti dikarenakan media yang digunakan adalah media yang memang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa dapat berfikir secara konkrit bukan hanya membayangkan saja. Menurut indeks keberhasilan yang ditetapkan, persentase peserta yang mencapai KKM kurang dari 50% di siklus 2 dan peningkatan ini dikatakan belum berhasil yang diharapkan peneliti. Hal ini sesuai dengan (Mungzilina, 2018) berpendapat bahwa disiplin merujuk pada instruksi berbasis tempat yang diberikan kepada

siswa. Disiplin berarti memerintahkan orang untuk mengikuti perintah tertentu melalui aturan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dalam proses pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* membantu siswa menambah pengetahuan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Seperti menurut Smith (Fauziah, 2016) manfaat dari *Problem Based Learning* untuk siswa yaitu: meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman mengenai materi ajar, meningkatkan pengetahuan yang relevan pada dunia nyata, memotivasi siswa, mendorong untuk terus berfikir, membantu kerja tim keterampilan dan kemampuan sosial. Kelebihan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat mudah diterapkan kepada siswa dan langkah-langkah yang mudah diingat. Memudahkan guru dalam memahami dan menyampaikan materi. Didukung dengan media dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, sangat meningkatkan kedisiplinan dan keberhasilan belajar siswa (Zaduqisti, 2010)

Selain itu kelebihan PBL yaitu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam penelitian ini siswa pada saat pembelajaran untuk membentuk suatu konsep teori akan disajikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi agar siswa dapat membentuk secara mandiri konsep materi untuk dipahami. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gautama Jayadiningrat dan Emirensia K. Ati (Jayadiningrat & Ati, 2018) bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, hal ini terlihat dari peningkatan penguasaan kompetensi keterampilan memecahkan masalah. Kelebihan PBL yang kedua yaitu

keterampilan mengelola waktu untuk memotivasi belajar siswa, dalam hal ini sesuai dengan indikator kedisiplinan yang peneliti tetapkan yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran tepat waktu dan siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan dikelas sesuai dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Sri Andini (Andini, 2022) bahwa menerapkan model PBL dapat meningkatkan siswa terhadap manajemen waktu belajar. Kelebihan PBL yang ketiga yaitu mengembangkan komunikasi, pada saat presentasi siswa akan diminta untuk mempersentasikan hasil karya yang dalam kegiatan tersebut masuk ke sintak 4 PBL, ketika kegiatan tersebut dilakukan maka komunikasi siswa akan terbentuk dan berkembang dalam penyampaian hasil karya maka siswa harus paham terakit materi yang akan disampaikan hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvira Purwanti dan Rahmawati Darussyamsu (Purwati & Darussyamsu, 2021) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi. Model PBL mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dengan memberikan masalah yang kompleks dan nyata. Model ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi karena lebih menekankan keaktifan peserta didik yang dilaksanakan secara diskusi kelompok, saling bertukar pikiran dan ide untuk menyelesaikan permasalahan. Maka dari penjelasan tersebut dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kedisiplinan siswa melalui model PBL.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas 1 di SD 1 Samirejo, dengan menerapkan model PBL pada mata pelajaran matematika materi perbandingan, dapat disimpulkan bahwa Terbukti meningkatkan hasil belajar siswa meningkat baik pada siklus I maupun siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada prasiklus yaitu untuk

yang nilai tuntas baru mencapai 21,05%, hasil belajar siswa pada Siklus 1 maka hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82 siswa memperoleh nilai tuntas sebanyak 9 dan sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan Siklus 2, hasil ketuntasan belajar siswa meningkat kembali. Meningkatkan hasil Belajar Siswa yaitu rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,2 meliputi 17 siswa memperoleh nilai tuntas dan 2 siswa memperoleh nilai tidak tuntas, hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan dan sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian terimakasih kepada Ibu saya karena panjatan doa beliau sehingga mendapat ridho dari Allah SWT. Terakhir ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Dosen DPL, Kepala sekolah, Guru pamong, Guru dan tenaga kependidikan SD 1 Samirejo serta rekan-rekan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, N., & Delviany. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 1–10.
- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. In *Assessment and Research on Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Andini, I. A. P. S. (2022). PENERAPAN Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Manajemen Waktu Belajar Di Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1), 23–27. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdp>
- Bali, M. M. E. I., & Aisyah, S. (2023). Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Education*, 9(2), 688–694.
- Banawi, A., & LPMP Maluku, W. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks *Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning*. In *Jurnal Biology Science & Education*.
- Chandra, A., & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 1, 1–14.
- Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 103–109.
- Febrianty, D., & Cendana, W. (2021). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring. *Musamus Journal of Primary Education*, 3, 81–89. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3302>
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1, 91–105.
- Jayadiningrat, M. G., & Ati, E. K. (2018). Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index>
- Jumadi. (2021). Efforts To Improve Discipline Students Through

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- Character Strengthening In Sma Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2, 1–15. <http://afeksi.id/jurna/index.php/afeksi>
- Khoirul Mungzilina, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7934–7940. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>
- Purwati, S., & Darussyamsu, R. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi. *Prosiding SEMNAS BIO*, 1, 917–922. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/115>
- Sudrajat, H. (2022). Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 1(2), 83–92. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 7(1), 11–24.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Jurnal Formatif* (Vol. 7, Issue 1).
- Zaduqisti, E. (2010). *PROBLEM-BASED LEARNING* (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). *FORUM TARBIYAH*, 8(2), 181–191.

